

PENERAPAN METODE PEMBIASAAN APEL PAGI DAN BUDAYA ANTRI DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Agustin Zulaimina¹ dan Siti Muawanatul Hasanah²

¹GPAI SD Negeri 2 Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang

²Prodi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang

email : zulaiminaagustin@gmail.com

Abstrak

Pembiasaan merupakan kegiatan tertentu yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu hal yang sulit ditinggalkan. Proses pembiasaan identik dengan pengulangan, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang akhirnya menjadi kebiasaan. Dalam menanamkan karakter disiplin perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru atau pun orang tua salah satunya dengan metode pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan apel pagi dan budaya antri dalam menanamkan karakter disiplin. Penelitian ini pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Kabupaten Malang dengan subjek kepala sekolah, guru, dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul kemudian diolah untuk disajikan sebagai data yang utuh. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik *triangulasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan apel pagi dan budaya antri dalam menanamkan karakter disiplin sangat baik dengan melalui berbagai kegiatan sekolah yang rutin, terprogram dan insidental. Penelitian ini berimplikasi akan pentingnya kerjasama dari semua pihak atau komponen terkait baik madrasah dan keluarga dalam mendukung tertanamnya karakter disiplin pada siswa.

Kata kunci : Pembiasaan Apel pagi, budaya antri, karakter disiplin

Abstract

Habituation is a certain activity that is carried out continuously so that it becomes something that is difficult to leave. The process of habituation is identical to repetition, which is an activity that is carried out repeatedly which eventually becomes a habit. In instilling the character of discipline, it is necessary to make efforts by teachers or parents, one of which is the method of refracton. This study aims to describe the application of the morning ceremony habituation method and queuing culture in instilling disciplined characters. This research uses a qualitative approach. The research was conducted at MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang Regency. The informants of research are a principal (key informant), teachers, and students. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques were using interviews, observation and documentation. Then the data were processed by using stages from collecting, condensation up to verification prior to be presented as complete data. The technique of checking the validity of data uses the triangulation technique. The results showed that the application of the morning ceremony habituation method and the queuing culture instilled the very good discipline character of students through various routine programs and incidental school activities. The cooperation of all components of madrasah/school and the family can strongly supports the character of students discipline

Keywords: Morning ceremony habit, queue culture, discipline character

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai wadah pembentukan manusia bukan saja terampil dalam ilmu pengetahuan (sains), namun merupakan wadah pembentukan karakter setiap individu sehingga dapat membentuk manusia yang dewasa dan bertanggung jawab. Membentuk karakter siswa bukan hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan, akan tetapi pembentukan karakter membutuhkan waktu yang sangat lama, pembimbingan secara terus menerus, pemberian contoh atau keteladanan dan pembiasaan agar dapat melekat pada siswa.

Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat tepat memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Sebagaimana pendapat (Bakhtiyar, 2019) bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan adalah karakter disiplin. Karena karakter disiplin ini akan mengarahkan pada perilaku baik lainnya. Apabila siswa sudah mempunyai kedisiplinan yang tinggi secara otomatis siswa tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Jika siswa sudah punya rasa tanggung jawab, maka siswa akan melakukan pekerjaan apapun sesuai dengan aturan yang ada, baik aturan dalam kehidupan sosial maupun aturan dalam beragama. (al-Ghazali, 2011)

Perilaku tidak disiplin sangat biasa kita lihat di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, tempat-tempat umum seperti pasar, terminal stadion dan sebagainya. Perilaku tidak disiplin ini juga sangat sering kita lihat di lingkungan sekolah. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar karena setiap manusia memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrahnya, tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut, ini disebabkan karena pendidikan karakter yang dilakukan selama ini masih pada tahap pengetahuan saja tetapi belum masuk pada lubuk hati dan perasaannya sehingga perlu pembiasaan yang terus menerus dalam berbagai hal dan memerlukan proses pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan. menjadi suatu kebiasaan termasuk pembiasaan dalam berdisiplin. Pembiasaan adalah upaya

(Jurnal Wuri wuryandini, 2014)

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya siswa sudah memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Mengingat demikian pentingnya pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar, maka perlu dilakukan berbagai kebijakan sekolah yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin secara optimal. Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter anak bangsa adalah madrasah, karena madrasah memiliki ciri khusus yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, di mana muatan nilai-nilai pengetahuan agama dan penerapan nilai tersebut memiliki porsi yang cukup banyak dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu madrasah selalu berupaya dengan berbagai metode untuk menanamkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik. (Wiyani, 2012)

Adapun metode-metode pendidikan karakter yaitu metode percakapan, metode cerita, metode perumpamaan, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ibrah dan mau'idah, dan janji dan ancaman. Nahlawi dalam Gunawan (2012: 88-96) Metode yang sering digunakan dalam menanamkan karakter secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan sebagaimana yang dijelaskan E. Mulyasa dalam bukunya Manajemen Pendidikan Karakter bahwa penerapan metode pembiasaan ini tidak hanya guru yang berperan akan tetapi melibatkan semua elemen pada madrasah dan orang tua. Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan yaitu kesadaran guru dalam mengajar yang tinggi, sarana prasarana yang memadai, dan program pembiasaan yang jelas dan terjadwal (Mulyasa, 2004)

Metode pembiasaan adalah cara yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar-mengajar, dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan

oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik, kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Sedangkan menurut (Ahsanulhaq, 2019) inti dari pembiasaan adalah pengulangan yang sangat efektif digunakan karena dapat melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak, apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan serta bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam guru mengingatkan agar mengucapkan salam apabila masuk ruangan ini merupakan cara membiasakan anak sejak dini.

Menurut (Ramayulis, 2011) Metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik. Oleh sebab itu sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang atau kebiasaan yang dimiliki seseorang maka ada tahap-tahap pemakaian metode pembiasaan yaitu: 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. 2) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontiniu, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. 3) Pembiasaan itu hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan. 4) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

Oleh karena itu dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya. Dalam proses pendidikan, metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai baik pada anak sehingga mampu untuk mengoptimalkan tumbuhnya nilai nilai karakter yang akan terbawa sampai

dewasa.(Dewi & Mongan, 2017)

Tujuan diadakannya metode pembiasaan disekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisiten dan kontinyu dengan sebuah tujuan sehingga benar-benar tertanam pada diri pada pola pikir anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari. Sehingga sangat diperlukan suatu kegiatan pembiasaan yang benar benar dapat membawa perilaku anak menjadi lebih baik. Novan Ardy Wiyani dalam jurnal (2017) Penyelenggaraan kegiatan pembiasaan yang efektif dan efisien dapat menjadikan sekolah memiliki perkembangan perilaku moral yang kondusif. Pembiasaan yang efektif dan efisien yang dapat diterapkan di sekoalah. Meliputi bentuk pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan teladan.(Rukiyati, 2019). Dalam buku Pedoman Pembelajaran bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak Kanak Departemen Pendidikan Naisonal Jakarta 2007 hal.21 dijelaskan bahwa Pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan anak melakukan kebaikan-kebaikan secara terjadwal maupun terprogram, perbuatan sederhana yang berhubungan dengan sehari-hari dibiasakan secara bertahap sesuai karakteristik anak yang belajar mengikuti tahap perkembangan misalnya penyambutan kedatangan anak setiap pagi, apel pagi, berdoa sebelum belajar, berpakaian yang bersih dan rapih, bersikap sopan santun,berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar, berdoa sebelum dan sesudah makan, cuci tangan dan sesudah makan, berpamitan dan bersalaman dengan guru. A d a p u n Pembiasaan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara spontan pada saat itu juga kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau memberikan sesuatu kepada orang lain untuk membiasakan anak melakukan kebaikan kebaikan secara spontanitas, menyesuaikan dengan suatu kondisi dan situasi yang melingkupi aktivitas keseharian anak (Zaman, n.d.). Pembiasaan teladan menurut Otib Hidayat, “untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual anak akan lebih efektif jika dilengkapi dengan pembiasaan guru secara konsisten agar perilaku anak baik seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW sukses menyempurnakan akhlak umatnya dengan memberikan teladan, bahkan Allah SWT menyebutkan bahwa Nabi Muhammad

adalah suri teladan yang paling baik. (Ramdhani, 2017) Armai Arief berpendapat dalam bukunya Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam 2002, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode atau pendekatan pembiasaan, yakni: a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Pembiasaan yang baik adalah pembiasaan pada hal-hal baik yang segera dilaksanakan. Segeralah memulai pembiasaan itu sebelum terlambat, karena jika sudah terlambat maka akan sulit menghapus suatu hal yang telah terbiasa dilakukan. b) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram sehingga akan membentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. c) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, tegas serta konsisten. d) Jangan memberi kesempatan sedikitpun kepada peserta didik untuk melanggar pembiasaan yang sedang dijalankan. e) Pembiasaan yang mulanya dilakukan secara mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dapat mengubah menjadi kebiasaan yang dengan kata hati dari peserta didik itu sendiri. f) Pendidikan hendaknya tidak mengenal toleransi. Jika pendidikan tidak bersikap tegas terhadap apa yang dimulainya maka peserta didik tidak akan menganggap serius dengan pembiasaan yang sedang dijalankan. (Rahayu, 2019)

Dari pendapat di atas bahwa pembiasaan harus dilakukan sedini mungkin dan secara terus menerus serta konsisten dan tegas sehingga pembiasaan akan dapat tertanam dan mengakar. Penerapan program pembiasaan di sekolah seringkali mengalami kendala oleh karena itu seorang guru harus selalu berupaya dengan berbagai cara agar dapat membimbing anak memiliki kepribadian yang baik dilandasi oleh perkembangan perilaku moral, lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat berpengaruh, sehingga untuk mengatasi kendala tersebut harus ada dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak yakni sekolah, keluarga dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendapat Sukmadinata 2006, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan persepsi seseorang atau kelompok. Dalam penelitian ini terjadi

interaksi antara peneliti dengan sumber data yaitu Kepala Madrasah, Pembantu Kepala Madrasah, beberapa guru, siswa dan orang tua di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Kabupaten Malang. Interaksi secara langsung ini dapat mengeksplorasi situasi, kondisi, peristiwa dalam Penerapan metode pembiasaan apel pagi dan budaya antri dalam menanamkan karakter disiplin siswa secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: 1) Metode Observasi Kegiatan yang diobservasi yaitu berkaitan dengan aktivitas siswa selama pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi kabupaten Malang. Adapun objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut spradley yang dikutip Sugiyono (2011) dinamakan situasi sosial yang terdiri dari 3 komponen, yaitu place (tempat), aktor (pelaku) dan activities (aktifitas). Adapun informannya yaitu siswa, guru, kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Kabupaten Malang. 2) Metode Wawancara Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mendapat informasi yang lebih dalam dari informan. 3) Metode Dokumen, digunakan sebagai pelengkap hasil observasi dan wawancara. Menurut (Noeng Muhajir, 1989) selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari, surat, e-mail). Dokumen yang dibutuhkan yaitu data data terkait kegiatan madrasah dan proses penerapan metode pembiasaan apel pagi dan budaya antri dalam menanamkan karakter disiplin siswa.

Teknik analisis data dijelaskan sebagai berikut 1) Reduksi data, Menurut (Huberman & Miles, 2002) (2007:16) reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang penerapan metode pembiasaan apel pagi dan budaya antri di MI Mambaul Ulum Sepanjang dan mempermudah peneliti melakukan

pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. 2) Penyajian data, Miles dan Huberman (Huberman & Miles, 2002) mengemukakan penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. 3) Kesimpulan, Kesimpulan berisi tentang uraian ringkas dari jawaban rumusan masalah penelitian yang diajukan peneliti dengan berlandaskan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan selama proses penelitian dan pada akhirnya peneliti memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik *triangulasi*, Triangulasi Data yaitu peneliti menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama. Triangulasi merupakan cara melihat fenomena dari berbagai sudut, melakukan pembuktian dengan berbagai sumber informasi. Hasil observasi dapat dicek dengan hasil wawancara atau membaca laporan serta melihat apa yang lebih tajam hubungan antar data. Pada penelitian ini, teknik Triangulasi dilaksanakan dengan cara mengecek data kepada informan, yaitu Kepala Madrasah, Pembantu Kepala Madrasah, beberapa guru, siswa dan orang tua di MI Mambaul Ulum Sepanjang dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. 2) Member Check, yaitu peneliti mengecek ulang secara benar berbagai hal yang telah disampaikan informan yaitu Kepala Madrasah, Pembantu Kepala Madrasah, beberapa guru, siswa dan orang tua di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Kabupaten Malang. Prosedur ini di dilakukan dengan cara setiap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen dalam bentuk catatan lapangan, data tersebut dikonfirmasi kepada informan yang bersangkutan sehingga kesalahan-kesalahan dalam pencatatan data dapat dikoreksi oleh informan. Setelah data disepakati bersama, maka informan diminta untuk menandatangani

supaya lebih otentik.

HASIL PENELITIAN

1. Bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh temuan bahwa : a. Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin pada siswanya melalui berbagai pembiasaan. b. Bentuk pembiasaan yang dilakukan di Madrasah tersebut meliputi pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan rutin, spontan, terprogram dan melalui keteladanan dari semua komponen dalam Madrasah tersebut. Adapun bentuk pembiasaan yang secara rutin tersebut adalah Upacara tiap hari Senin dan hari Besar Nasional, apel pagi, shalat berjamaah, Senam, piket kebersihan, shalat berjamaah. Bentuk pembiasaan yang dilakukan secara spontan adalah selalu membiasakan siswa siswi untuk berbudaya antri ketika anak-anak berada di masjid / mushalla, tempat wudhu, kantin sekolah dan dimanapun ketika mereka harus melakukan secara bersama-sama yang harus bergantian agar tetap tertib. Bentuk pembiasaan Apel Pagi dan Budaya Antri yang diterapkan dalam menanamkan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang sudah berjalan dengan baik hal ini disebabkan karena adanya kerjasama dengan berbagai pihak yaitu : 1) Kerjasama yang sangat harmonis dari seluruh komponen yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang. mulai dari pihak Yayasan, Komite, Kepala Madrasah, Dewan guru, petugas kantin, Satpam, dan semua karyawan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang. 2) Kerjasama yang sangat harmonis dengan orang tua siswa dan lingkungan sekitar.

2. Penerapan Metode Pembiasaan Apel Pagi dan Budaya Antri dalam menanamkan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang

Berdasarkan hasil penelitian, temuan dalam menerapkan metode pembiasaan Apel pagi dan budaya antri di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang, yang pertama

Penerapan pembiasaan Apel Pagi dan Budaya Antri sudah berjalan dengan baik. Hal ini karena di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum terdapat kerjasama yang baik antar semua komponen yang terdapat dalam madrasah. Selain itu kerjasama dengan orangtua juga sangat harmonis, untuk memantau kegiatan siswa ketika di rumah. Madrasah Mambaul Ulum Sepanjang juga bekerjasama dengan lingkungan masyarakat sekitar untuk membantu memantau apabila ada pelanggaran yang dilakukan siswa. Yang kedua Penerapan pembiasaan apel pagi dapat melatih siswa untuk selalu bersikap sesuai aturan, sebagaimana aturan yang terdapat dalam baris berbaris. Sehingga secara tidak langsung dapat tertanam karakter disiplin pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa baik prestasi di tingkat desa, kecamatan, kabupaten, propinsi bahkan nasional. Berbagai prestasi tidak akan dapat diraih jika siswa siswinya tidak memiliki karakter disiplin. Sedangkan yang ke tiga Sedangkan pembiasaan budaya antri, juga sudah berjalan dengan baik. Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum menerapkan budaya antri pada setiap kegiatan yang dilakukan secara bersama sama yang membutuhkan waktu untuk bergantian. Seperti antri membeli di kantin sekolah, antri hendak berwudu, antri masuk masjid, dan antri ketika keluar masuk kelas. Budaya antri ini selain menumbuhkan karakter disiplin juga menumbuhkan kesabaran, solidaritas, sikap menghargai dan tenggang rasa terhadap orang lain. Dengan budaya antri juga dapat menahan ego ingin menang sendiri. Sehingga melalui pembiasaan budaya antri ini dapat mengembangkan berbagai karakter pada siswa, dan dapat mencetak siswa siswi yang berkarakter dan berakhlakul karimah sesuai dengan visi misi Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang.

3, Kendala dan dukungan dalam Penanaman Karakter Disiplin melalui PembiasaanApel Pagi dan Budaya Antri di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam

menanamkan karakter disiplin pada siswa melalui metode pembiasaan apel pagi dan budaya antri di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang secara umum sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ada saja kendala dalam menerapkan pembiasaan apel pagi dan budaya antri ini. Kendala pada pembiasaan apel pagi dan budaya antri dalam menanamkan karakter disiplin siswa, ini karena kurang fahamnya siswa terhadap aturan dan tata tertib di sekolah, serta latar belakang siswa yang berbeda beda baik keluarga maupun lingkungan pergaulannya.

Adapun dukungan dalam pembiasaan apel pagi dan budaya antri di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang yang pertama adalah semua komponen dalam sekolah yang terdiri dari kepala madrasah, guru, semua tenaga kependidikan dalam madrasah, satpam, petugas kantin, termasuk pengurus yayasan. Di lingkungan sekolah adalah dengan adanya aturan dan tata tertib yang dibuat oleh sekolah dan harus dipatuhi oleh semua siswa dan semua kompenen dalam madrasah. Yang kedua Keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan sekolah adalah hal penting yang tidak boleh diabaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar orang tua dapat melakukan program pendidikan karakter disiplin yang dikembangkan di madrasah dalam kegiatan anak sehari-hari di rumah. di samping itu orang tua juga akan memberikan informasi tentang berbagai hal terkait dengan kegiatan atau perilaku anak di rumah. Jika perilaku tersebut positif, maka diberikan penguatan, sementara jika perilakunya menyimpang atau negatif, maka bersama-sama antara orang tua dan yang berikan guru untuk mengatasinya. Dan yang ketiga Lingkungan masyarakat yang baik sangat mendukung adanya penanaman karakter disiplin siswa

PEMBAHASAN

Dari paparan tersebut ditemukan sejumlah gambaran dalam Penerapan metode pembiasaan apel pagi dan budaya antri dalam menanamkan karakter disiplin siswa MI Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi yang disusun menjadi sejumlah proposisi sebagai berikut:

1. Bentuk pembiasaan yang diterapkan

dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang

Dalam Menanamkan karakter disiplin siswa harus dilakukan melalui beberapa upaya agar dapat menanamkan karakter disiplin siswa dengan baik dan dapat membentuk siswa menjadi manusia yang berkarakter. Salah satu upaya untuk menanamkan karakter disiplin siswa melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan upaya untuk membentuk sikap dan perilaku baik melalui pembelajaran yang diulang ulang.

Pembiasaan merupakan salah satu cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya. “Menurut E Mulyasa “ dalam Metode pembiasaan adalah Karena dalam proses pendidikan, metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai baik pada anak sehingga mampu untuk mengoptimalkan tumbuhnya nilai nilai karakter yang akan terbawa sampai dewasa. Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum dalam menanamkan karakter disiplin juga melalui berbagai metode diantaranya metode pembiasaan. Adapun bentuk bentuk metode pembiasaan dalam menanamkan kedisiplinan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum meliputi : Pembiasaan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan.

Bentuk pembiasaan secara rutin yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum yaitu Upacara Bendera setiap hari Senin dan Peringatan Hari Besar Nasional. Sebagaimana di madrasah yang lainnya, Upacara Hari Senin dan Peringatan Hari Besar Nasional merupakan agenda wajib di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang untuk memupuk jiwa nasionalis dan untuk mempererat rasa persatuan dan kesatuan bangsa yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di sekolah merupakan salah satu upaya untuk kebiasaan mewujudkan tujuan pendidikan yang mencakup nilai nilai penanaman sikap disiplin, kerjasama, rasa percaya diri dan tanggung jawab. Selain untuk menanamkan karakter pada siswa upacara bendera juga dapat menumbuhkan rasa nasionalis atau kebangsaan pada siswa. Pelaksanaan Upacara Bendera rutin

setiap hari Senin di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang merupakan bentuk pembiasaan dalam menanamkan pendidikan karakter.

Apel pagi sebelum masuk kelas, selain Upacara Bendera setiap hari Senin, Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum juga melaksanakan pembiasaan rutin yaitu apel pagi. Pelaksanaan Apel Pagi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang dimulai pada pukul 06.30 sampai 07.00 WIB. Semua siswa harus sudah berada di dalam madrasah 5 menit sebelum Apel Pagi dimulai. Pelaksanaan Apel Pagi diawali dengan baris berbaris yang tertib, membaca doa, pengarahan, sebelum masuk kelas cek kehadiran, kelengkapan dan kesesuaian seragam, yang dilakukan masing masing guru kelas selanjutnya masuk kelas berbaris dengan tertib. Kegiatan Apel Pagi ini sangat bermanfaat sebagai media menumbuhkan kedisiplinan baik bagi peserta didik, guru, maupun karyawan madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang juga memberikan peringatan, sanksi yang mendidik apabila ada yang terlambat datang. Dengan demikian Kegiatan Apel Pagi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang merupakan Pembiasaan rutin yang dapat menanamkan karakter disiplin pada siswa. Senam Pagi. Kegiatan senam pagi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang wajib di ikuti oleh setiap siswa kecuali keadaan sakit. Senam pagi hanya dilaksanakan pada hari Jum'at saja, yang diikuti polwh seluru siswa. Piket Kebersihan Kelas,

Piket kebersihan kelas merupakan salah satu Pembiasaan rutin yang dapat menanamkan karakter disiplin selain itu juga dapat menanamkan karakter tanggung jawab. Shalat Dhuha dan Shalat Berjamaah, Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum, selain dapat meningkatkan keimanan juga menanamkan kedisiplinan tepat waktu. Kegiatan kepramukaan, merupakan kegiatan ekstrakurikuler, Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang secara rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu selesai pelaksanaan pembelajaran, mulai kelas 1 sampai kelas 6. Pembiasaan yang diterapkan dalam menanamkan karakter disiplin yang secara spontan diantaranya adalah : mengucapkan salam, berjabat tangan dengan teman, bersikap sopan santun, budaya antri, menolong teman,

menjenguk teman yang sakit dll.

Pembiasaan yang terprogram adalah pembiasaan yang pelaksanaannya terprogram sesuai dengan kalender pendidikan. Pembiasaan ini juga melatih siswa untuk aktif sesuai dengan bidang yang disenangi atau sesuai dengan bakat minat siswa. Contoh kegiatan pembiasaan yang terprogram adalah kegiatan peringatan Hari Besar Islam, peringatan Hari Besar Islam, classmeeting, lomba lomba mata pelajaran dll.

Peringatan Hari Besar Islam, Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum selalu melaksanakan peringatan Hari Besar Islam diantaranya Maulid Nabi Muhammad Saw diperingati dengan membaca maulid diba' bersama sama, Isro'Mi'roj Nabi Muhammad Saw diperingati dengan lomba dengan materi keagamaan seperti lomba membaca maulid diba' secara berkelompok, lomba Pildacil, adzan, membaca Al Qur'an secara tartil dll.

Peringatan Hari Besar Nasional, Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang juga selalu memperingati Hari Besar Nasional. Selain Upacara bendera pada tanggal 10 Nopember diadakan kegiatan teaterikal 10 Nopember oleh sebagian besar dewan guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang dan dilanjutkan penulisan puisi 3 dimensi pada kain 100 meter. Classmeeting, diadakan setiap akhir semester baik semester ganjil maupun semester genap. Lomba lomba mata pelajaran, untuk membangun sportifitas dan semangat belajar siswa, setiap akhir tahun diadakan lomba cerdas cermat antar kelas. Kegiatan keteladanan adalah kegiatan yang tercermin dalam bentuk perilaku sehari hari. Kegiatan keteladanan yang sudah berjalan di MI Mambaul Ulum Sepanjang adalah Keteladanan Guru, meliputi : Penampilan guru yang rapi dan lengkap, tutur kata dan bicara guru yang santun, perilaku guru yang sabar, perhatian dan sayang guru terhadap siswa berlatar belakang berbeda-beda, sikap amanah guru ketika berjanji, jujur dalam perkataan dan perbuatan, disiplin guru dalam arti luas, penegakan keadilan dan sikap tidak pilih kasih, menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan, kreatif. Aspiratif, kepatuhan dalam melaksanakan peraturan. Bentuk pembiasaan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang sejalan dengan apa yang dituliskan oleh Novan Adi Wiyarni dalam Jurnal Pendidikannya yang berjudul "Pengembangan Program Kegiatan Berbasis

TQM di Raudhatul Athfal".

Bentuk Pembiasaan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum ini sudah cukup baik karena sudah mencakup dalam berbagai kegiatan sehingga penanaman karakter utamanya disiplin dapat dilihat hasilnya meskipun masih ada saja pelanggaran, akan tetapi hanya dilakukan sebagian kecil saja. Pembiasaan yang menonjol yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang ini adalah Apel Pagi dan Budaya Antri, yang dapat mengembangkan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang

2) Implementasi Pembiasaan Apel Pagi dan Budaya Antri dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang

Dalam upaya mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang yang dilakukan adalah : a) Menjalin kerjasama yang baik antara kepala madrasah, guru, karyawan, orang tua, dan komite madrasah untuk menyusun program pendidikan karakter. b) Penyusunan program pendidikan karakter dilakukan dengan melibatkan guru, orang tua, dan siswa. Hal ini mengingat bahwa untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter perlu campur tangan baik dari pihak sekolah (guru), orang tua, dan masyarakat. c) Keterlibatan dari ketiga komponen tersebut dalam pendidikan karakter sesuai dengan pendapat (Aeni, 2014) bahwa pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang saja, tetapi perlu melibatkan komponen lain sseperti halnya orang tua, pendidik, institusi agama, organisasi kepemudaan. Masing masing komponen yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter tersebut harus saling bekerja sama. d) Orang tua perlu ikut serta terlibat secara aktif dalam mendukung keberhasilan program pendidikan karakter yang dibuat oleh madrasah. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Wuryanto, S.Pd untuk membentuk kedisiplinan itu yang punya peran bukan hanya guru, apalagi PKM Kesiswaan, tetapi semua yang punya peran untuk membentuk agar anak menjadi baik. e) Madrasah juga membuat aturan baik aturan sekolah maupun aturan kelas, karena untuk menciptakan budaya disiplin baik di

lingkungan sekolah, maupun lingkungan kelas khususnya.

Pembiasaan Apel Pagi dan budaya antri sangat berperan dalam menanamkan karakter disiplin yang tampak jelas dalam praktek sehari-hari yaitu : a) Dengan terbiasa mengikuti aturan Apel Pagi siswa-siswi terbiasa menjadi disiplin. b) Dengan budaya antri juga dapat menanamkan karakter disiplin siswa karena selalu tertib menunggu giliran dalam setiap kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Contoh antri di kantin, antri mau masuk mushalla, antri hendak berwudhu dan sebagainya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Samsul Arifin selaku PKM Kesiswaan dan Ibu Qubailul selaku Koordinator Warung Sekolah dan Kopsis. Pembiasaan apel pagi dan budaya antri di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang berjalan cukup bagus. c) Sedikit sekali tingkat pelanggaran yang terjadi. Sehingga kegiatan sekolah bisa berjalan dengan baik. Sehingga jarang sekali siswa-siswi yang terlambat atau lupa tidak mengerjakan tugas. Karena siswa yang terlambat atau melakukan pelanggaran lain pasti hatinya merasa tidak nyaman. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ida Rofiaty dan Ibu Riska Laila SP.d selaku guru kelas VI mengatakan salah satu faktor yang menyebabkan ketidaksiapan siswa dalam menerima pelajaran dalam kelas diantaranya jika siswa tersebut belum mengerjakan tugas, bukunya ada yang tertinggal atau terlambat datang ke sekolah, tenang sehingga dalam pembelajaran siswa tersebut merasa

3) Kendala dan dukungan dalam Penanaman Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Apel Pagi dan Budaya Antri di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi

Beberapa kendala dalam menanamkan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum yaitu : a) Siswa kurang memahami aturan atau tata tertib yang ada di Madrasah. Sehingga membuat mereka pun merasa sudah menjalankan dan mentaati aturan. b) Siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, keluarga yang berbeda-beda, lingkungan masyarakat yang berbeda-beda. Pergaulan mereka pun tidak secara penuh dapat dikontrol oleh sekolah,

sehingga perilaku dan kebiasaan yang kurang disiplin terbawa ke sekolah ataupun perilaku disiplin siswa di sekolah tidak diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Inilah yang menghambat karakter disiplin peserta didik tidak terbentuk secara maksimal.

Kendala dalam penanaman pembiasaan juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Apabila dalam lingkungan tersebut ada kebiasaan yang baik maka anak akan punya kebiasaan baik akan tetapi jika dalam lingkungan tersebut ada kebiasaan yang tidak baik, maka orang tua dan guru harus lebih memberikan pengarahan tentang pembiasaan yang baik agar anak tidak salah arah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Amri (2013, hal 167) dalam jurnal Sofia Intan Rahmayanti bahwa ada beberapa faktor yang menghambat dalam penanaman karakter disiplin sekolah meliputi : 1) Anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan, dan tujuan. Oleh karena itu dalam mengatasi kendala ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh madrasah yaitu : sosialisasi secara intensif kepada seluruh siswa tentang metode pembiasaan yang positif kepada siswa, selalu diingatkan dan difahamkan lagi terhadap seluruh siswa tentang aturan atau tata tertib sekolah maupun kelas yang bisa dilakukan setiap hari ketika Apel Pagi, Pagi sebelum masuk kelas masing-masing, guru yang akan masuk ke dalam kelas tersebut lebih dulu berada di depan kelas untuk memberikan sapaan dan sambutan kepada siswa kelas tersebut. Hal ini sangat bermanfaat sekali karena akan lebih mendekatkan kita kepada siswa-siswi kita sehingga terjadi komunikasi yang aktif dengan siswa-siswinya, Untuk memantau kegiatan siswa di rumah sangat diperlukan adanya pemantauan kedisiplinan ketika di rumah melalui catatan harian siswa yang bekerjasama dengan orang tua atau buku kendali, Memberikan pesan-pesan di berbagai sudut agar mudah terbaca oleh semua siswa. Hal ini dilakukan untuk mensosialisasikan nilai-nilai karakter termasuk karakter disiplin, agar semua siswa paham tentang nilai-nilai karakter yang ditanamkan di madrasah.

Dalam penanaman karakter disiplin siswa dengan metode pembiasaan apel pagi dan budaya antri di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang mendapat dukungan dari berbagai pihak yaitu kepala madrasah dan semua dewan guru dan staf, komite, orang tua,

masyarakat. Dengan kerja sama antar semua komponen di madrasah akan memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Tanggung jawab dalam mendidik siswa itu tidak hanya tugas guru sebagai pengajar di madrasah, tetapi peran orang tua berpengaruh dalam mendidik siswa sehingga memiliki karakter yang baik khususnya disiplin. Karena pengaruh keluarga sangat besar dalam membentuk disiplin peserta didik, dukungan dari keluarga akan memberikan pengaruh positif terhadap karakter disiplin siswa. Peran keluarga dalam mengawasi pergaulan peserta didik dapat meminimalisir terhadap tingkah laku anak yang mengarah ke perilaku negatif. Hal tersebut didukung dengan yang dikemukakan oleh Lwazi Mlalazi, Symphorosa Rember, & Jenny Shumba (2016:458) dalam tesis Suprayogi bahwa dalam pelaksanaan strategi pada tata tertib untuk mempertahankan disiplin positif di sekolah harus menekankan dalam mengajarkan peraturan sekolah kepada siswa, mendorong orang tua siswa untuk terus mengingatkan bahwa pentingnya mematuhi aturan sekolah, dan pengarahan dari komite disiplin sekolah bagi yang melanggar aturan. Dengan pengarahan dan kontrol keluarga, peserta didik akan tahu batasan dan perbuatan yang dilakukan, memahami perilaku yang benar dan yang salah. Jadi kedisiplinan tersebut tidak hanya diterapkan disekolah saja, tetapi diterapkan juga dilingkungan luar sekolah.

KESIMPULAN

Setelah melakukan proses kajian teori dan analisis data, dari hasil data-data penelitian, maka tesis dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan Apel Pagi Dan Budaya Antri Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Kabupaten Malang “ dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Bentuk bentuk metode pembiasaan dalam menanamkan kedisiplinan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum meliputi : Pembiasaan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan. Apel pagi dan budaya antri adalah merupakan pembiasaan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sepanjang, yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dengan adanya kerjasama dengan berbagai pihak termasuk orang tua dan masyarakat sekitar sehingga pengembangan karakter disiplin dapat berjalan dengan baik.

Dengan berbagai pembiasaan termasuk apel pagi dan budaya antri ini beberapa siswa yang masih kurang disiplin sedikit demi sedikit dapat teratasi. Berbagai kendala dalam mengembangkan karakter disiplin dapat diatasi dengan adanya dukungan dari berbagai pihak untuk mensosialisasikan, mulai dari Kepala Madrasah, guru, tata usaha madrasah, satpam madrasah, kantin madrasah, hingga petugas kebersihan ikut berperan dalam menegakkan kedisiplinan. Dengan kerja sama antar semua komponen di madrasah akan memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Dan tentunya tidak terlepas dari dukungan orang tua dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan karakter untuk siswa sd dalam perspektif islam. *Mimbar Sekolah Dasar*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/863>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>
- al-Ghazali. (2011). *Revival of religion's sciences/Ihya' ulum ad-din* (M. M. Sharif (ed.)). Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Bakhtiyar, . (2019). INTERNALISASI NILAI-NILAI MORALITAS DAN KESANTUNAN PADA ANAK USIA DINI. *Journal of Urban Sociology*. <https://doi.org/10.30742/jus.v1i1.565>
- Dewi, P. N. W. S., & Mongan, R. (2017). *STUDI PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PEMASANGAN INFUS PADA PASIEN DEWASA DI IGD RSU BAHTERAMAS PROVINSI* repository.poltekkes-kdi.ac.id. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/351/>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=46jfwR6y5joC&oi=fnd&pg=PR7&dq=miles+qualitative+data+analysis&ots=>

spFSDHxyP_&sig=Bjn_m7HxncxggwwJ
wDIWPNsqN78

- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*. senayan.iain-palangkaraya.ac.id. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=995
- Noeng Muhajir. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Rahayu, R. F. (2019). Korelasi antara tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran pai siswa smpn 1 muara pahu. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan* <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/1732>
- Ramayulis. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat dan Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi SAW sampai Ulama Nusantara*.
- Kalam Mulia.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*.
- Rukiyati, R. (2019). PENDIDIKAN MORAL DI SEKOLAH. *HUMANIKA*. <https://doi.org/10.21831/hum.v17i1.23119>
- Wiyani, N. A. (2012). Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif* <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/1493>
- Zaman, M. P. B. (n.d.). PEMANFATAAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SD. In *file.upi.edu*. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197408062001121-BADRU_ZAMAN/Bahan_BBM_PGSD_UPI.pdf